

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN,
INFLASI, DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(PERIODE 2012-2015)**

**JOHANNES NABABAN
130462201077**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,
Tanjungpinang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keputusan investasi, kebijakan dividen, inflasi, dan volume perdagangan saham terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2015 yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) volume perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Inflasi, Volume Perdagangan Saham dan Nilai perusahaan.

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of investment decision, dividend policy, inflation, and trading volume to the firm value. The research samples are 38 manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange from 2012 until 2015 and these companies have been selected by using purposive sampling. The data source of this research has been done by using multiple linear regressions analysis with the application instrument is SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of this research shows that: (1) investment decision has positive influence to the firm value, (2) dividend policy has negative influence to the firm value, (3) inflation does not have any influence to the firm value, and (4) trading volume has negative influence to the firm value.

Keywords: Investment Decision, Dividend Policy, Inflation, Trading Volume and Firm Value.

PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, maka perusahaan harus melakukan kegiatan yang *go public*. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan mempengaruhi kesejahteraan pemilik perusahaan dan para investor perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan akan mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Dikarenakan nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan. Satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang akan berdampak pada nilai suatu perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya harga saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham, karena harga pasar saham mempengaruhi penilaian para investor saat ingin menanamkan modalnya.

Keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting dipahami bagi para investor. Menurut Sartono (2009 : 9), keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dari dua kebijakan lain dalam manajemen keuangan yaitu, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi

adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang.

Kebijakan membagikan dividen yang dilakukan oleh suatu perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Menurut Martono dan Harjito (2010 : 253), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan mendatang.

Tingkat inflasi di suatu negara akan mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan yang melakukan aktivitas perusahaannya di suatu negara. Menurut Fahmi (2012 : 186), inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara.

Besarnya volume saham yang diperdagangkan perusahaan akan mempengaruhi besarnya nilai saham perusahaan tersebut. Volume perdagangan saham menggambarkan banyaknya jumlah penawaran saham dan permintaan saham di pasar saham. Ilmu ekonomi menyatakan bahwa harga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran. Semakin besar volume transaksi, maka semakin mudah saham diperjualbelikan.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPUTUSAN**

INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, INFLASI, DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Periode 2012-2015)

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- 2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- 3) Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- 4) Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- 5) Apakah terdapat pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, inflasi, dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- 2) Untuk mengetahui kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- 3) Untuk mengetahui inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- 4) Untuk mengetahui volume perdagangan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- 5) Untuk mengetahui keputusan investasi, kebijakan dividen, inflasi, dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui nilai perusahaan sebelum melakukan investasi.

2) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3) Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah bukti yang mampu menjelaskan pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, inflasi, dan volume perdagangan saham terhadap nilai perusahaan

4) Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih mengetahui dan memahami mengenai pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti keputusan investasi, kebijakan dividen, inflasi, dan volume perdagangan saham terhadap nilai perusahaan

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009 : 223), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap

kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya harga saham suatu perusahaan, dikarenakan harga saham merupakan cermin dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham perusahaan apabila harga saham perusahaan meningkat.

Keputusan Investasi

Menurut Fahmi (2012 : 3), investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Menurut Fahmi (2012 : 4), adapun tujuan dari berinvestasi adalah:

- 1) Terciptanya keberlangsungan dalam investasi tersebut.
- 2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- 4) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa

Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2009 : 230), kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan *treasury*. Kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan umumnya dalam satu tahun untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan untuk mendukung aktivitas operasional. Yang dimaksud dari kebijakan dividen

yaitu apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Menurut Mulyawan (2015 : 253), kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga, maka semakin tinggi pula penurunan nilai mata uang. Menurut Fahmi (2012 : 186) inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara.

Volume Perdagangan Saham

Menurut Sunariyah (2011 : 40), perdagangan saham sebenarnya merupakan perdagangan biasa sebagaimana jual beli barang di pasar pada umumnya. Ada pembeli, penjual, tawar menawar, penyerahan barang dan uang. Kegiatan transaksi tersebut dilakukan di bursa efek, yaitu sebuah pasar yang terorganisir tempat para pialang (*broker*) melakukan transaksi jual beli surat

berharga dengan berbagai perangkat aturan yang ditetapkan bursa efek (Sunariyah, 2011 : 40).

Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam pengembangan hipotesis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₂ : Diduga Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₃ : Diduga Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₄ : Diduga Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Nilai Perusahaan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang disimbolkan dengan (Y). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV). *Price to book value ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporan posisi keuangan (Murhadi, 2013 : 66).

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Keputusan Investasi (X1)

Dalam penelitian ini keputusan investasi dikonfirmasi melalui *Price Earning Ratio*. Menurut Sutrisno (2012 : 224), *price earning ratio* mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung *price earning ratio* yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Kebijakan Dividen (X2)

Adapun rumus kebijakan dividen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus pembayaran dividen atau *dividen payout ratio* (DPR). DPR merupakan rasio dividen tunai terhadap laba bersih (Kieso *et.al*, 2008 : 405).

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

Inflasi (X3)

Inflasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan data inflasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahunnya selama periode 2012-2015 dan angka yang digunakan adalah angka per tahun yang sudah tertera di Badan Pusat Statistik tersebut.

Volume Perdagangan Saham (X4)

Menurut Hikmah dalam Dengangi (2015), volume perdagangan saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$TVAit = \frac{\text{Saham Perusahaan } i \text{ yang Diperdagangkan Pada Waktu } t}{\text{Saham Perusahaa } i \text{ yang Beredar(listing) Pada Waktu } t}$$

Keterangan:

$TVAit$ = *Trading Value Activity* perusahaan i pada waktu t

i = Nama perusahaan/emiten

t = Waktu

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 80). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013 : 81).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun pengamatan 2012-2015 dengan jumlah 135 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang berarti data diperoleh tidak melakukan penelitian secara langsung kepada objek penelitian.

Sumber data yang digunakan yaitu bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.bps.go.id, www.sahamok.com.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder kuantitatif, yaitu data laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, data yang terdapat di situs resmi www.idx.co.id, www.bps.go.id, www.sahamok.com serta studi pustaka untuk memperkuat teori-teori yang melatarbelakangi penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul didalam penelitian ini kemudian akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisisregresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dari pengujian ini dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisi statistik deskriptif dari data yang telah dikumpulkan adalah:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	152	-142.9867	121.5278	18.648623	20.8840378
Kebijakan Dividen	152	-1.9295	18.3775	.606601	1.6039268
Inflasi	152	3.3500	8.3800	6.097500	2.3047921
Volume Perdagangan Saham	152	.0000	1.9606	.193165	.3032030
Nilai Perusahaan	152	.1197	58.4812	5.577773	9.7346138
Valid N (listwise)	152				

- 1) Dari tabel 4.1 statistik deskriptif diatas, besarnya keputusan investasi seluruh perusahaan dari 152 sampel mempunyai nilai minimum sebesar -142,9867 dan nilai maksimum sebesar 121,5278. Rata-rata (*mean*) sebesar 18,648623 dan standar deviasi sebesar 20,8840378. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada standar deviasi yaitu, $18,648623 < 20,8840378$ berarti bahwa sebaran keputusan investasi tidak baik. Keputusan investasi tertinggi yaitu 121,5278, sedangkan keputusan investasi terendah yaitu -142,9867.
- 2) Dari tabel 4.1 statistik deskriptif diatas, besarnya kebijakan dividen seluruh perusahaan dari 152 sampel mempunyai nilai minimum sebesar -1,9295 dan nilai maksimum sebesar 18,3775. Rata-rata (*mean*) sebesar 0,606601 dan standar deviasi sebesar 1,6039268. Nilai rata-rata (*mean*)

lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu, $0,606601 < 1,6039268$ berarti bahwa sebaran kebijakan dividen tidak baik. Kebijakan dividen tertinggi yaitu 18,3775, sedangkan kebijakan dividen terendah yaitu -1,9295.

- 3) Dari tabel 4.1 statistik deskriptif diatas, besarnya inflasi seluruh perusahaan dari 152 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 3.3500 dan nilai maksimum sebesar 8.3800. Rata-rata (*mean*) sebesar 6.097500 dan standar deviasi sebesar 2.3047921. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu, $6.097500 > 2.3047921$ berarti bahwa sebaran inflasi baik. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 8.3800, sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu 3.3500.
- 4) Dari tabel 4.1 statistik deskriptif diatas, besarnya volume perdagangan saham seluruh perusahaan dari 152 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1,9606. Rata-rata (*mean*) sebesar 0,193165 dan standar deviasi sebesar 0,3032030. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada standar deviasi yaitu, $0,193165 < 0,3032030$ berarti bahwa sebaran volume perdagangan saham tidak baik. Volume perdagangan saham tertinggi yaitu 1,9606, sedangkan volume perdagangan saham terendah yaitu 0,0000.
- 5) Dari tabel 4.1 statistik deskriptif diatas, besarnya nilai perusahaan seluruh perusahaan dari 152 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 0,1197 dan nilai maksimum sebesar 58,4812. Rata-rata (*mean*) sebesar 5,577773 dan standar deviasi sebesar 9,7346138. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada standar deviasi yaitu, $5,577773 < 9,7346138$ berarti bahwa

sebaran nilai perusahaan tidak baik. Nilai perusahaan tertinggi yaitu 58,4812, sedangkan nilai perusahaan terendah yaitu 0,1197.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.2

Uji Normalitas Semi Ln

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96615417
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		1.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224

Dapat dilihat dari tabel 4.2 diatas bahwa setelah dilakukan Ln pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan, maka diperoleh nilai sig 0,224 yang berarti nilai sig > 0,05 yang artinya seluruh data pada model persamaan regresi dengan variabel dependen nilai perusahaan berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Keputusan Investasi	.711	1.407
Kebijakan Dividen	.710	1.409
Inflasi	.992	1.008
Volume Perdagangan Saham	.999	1.001

Dapat dilihat dari tabel 4.3 diatas bahwa nilai VIF semuanya kurang dari 10, dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 hal itu menandakan bahwa pada persamaan regresi linear berganda dengan variabel dependen nilai perusahaan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.177	.97921	2.036

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai uji *Durbin-Watson* pada penelitian ini sebesar 2,036. Pada tabel *Durbin-Watson* nilai DU sebesar 1,7891, maka dari persamaan $DU < DW < 4-DU$ diperoleh hasil yaitu: $1,7891 < 2,036 < 2,2109$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi bebas dari gangguan autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.799	.155		5.147	.000
Keputusan Investasi	-.003	.003	-.086	-.896	.371
Kebijakan Dividen	.066	.038	.165	1.723	.087
Inflasi	-.002	.022	-.006	-.079	.937
Volume Perdagangan Saham	-.289	.170	-.137	-1.696	.092

Dari tabel 4.5 diatas diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Keputusan Investasi sebesar 0,371 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel Kebijakan Dividen sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar 0,937 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel

Volume Perdagangan Saham sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.672	.240		2.803	.006
Keputusan Investasi	.024	.005	.455	5.196	.000
Kebijakan Dividen	-.246	.059	-.365	-4.167	.000
Inflasi	.030	.035	.064	.870	.386
Volume Perdagangan Saham	-.579	.263	-.163	-2.202	.029

a. Dependent Variable: LnNilai perusahaan

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan} = 0,672 + 0,024\text{Keputusan Investasi} - 0,246\text{Kebijakan Deviden} + 0,030\text{Inflasi} - 0,579\text{Volume Perdagangan Saham}.$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui:

- 1) Hasil regresi menunjukkan konstanta sebesar 0,672 menyatakan bahwa jika nilai keputusan investasi, kebijakan dividen, inflasi, dan volume perdagangan saham adalah konstan atau sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa dalam periode 2012-2015 jumlah nilai perusahaan sebesar 0,672%.
- 2) Keputusan investasi (X_1) menunjukkan nilai sebesar 0,024 menyatakan bahwa jika keputusan investasi naik 1% maka nilai perusahaan naik 0,024%
- 3) Kebijakan dividen (X_2) menunjukkan nilai sebesar -0,246 menyatakan jika kebijakan dividen naik 1% maka nilai perusahaan turun sebesar -0,246 %.
- 4) Inflasi (X_3) menunjukkan nilai sebesar 0,030 menyatakan bahwa jika inflasi naik 1% maka nilai perusahaan naik 0,030%.
- 5) Volume perdagangan saham (X_4) menunjukkan nilai sebesar -0,579 menyatakan bahwa jika harga saham naik 1% maka nilai perusahaan turun sebesar -0,579%.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Nilai Adjusted R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.177	.97921

Dari tabel 4.7 menunjukkan besarnya adjusted R^2 sebesar 0,177. Hal ini berarti 17,7% variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variasi keputusan investasi, kebijakan dividen, inflasi, dan volume perdagangan saham. Sedangkan sisanya 82,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.8
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.010	4	8.752	9.128	.000 ^b
	Residual	140.952	147	.959		
	Total	175.961	151			

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 9,128. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan adanya pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, inflasi, dan volume perdagangan saham terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4.9
Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.672	.240		2.803	.006
Keputusan Investasi	.024	.005	.455	5.196	.000
Kebijakan Dividen	-.246	.059	-.365	-4.167	.000
Inflasi	.030	.035	.064	.870	.386
Volume Perdagangan Saham	-.579	.263	-.163	-2.202	.029

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Keputusan investasi mempunyai nilai level signifikan sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan $< 0,05$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu variabel keputusan investasi mempunyai nilai t_{hitung} yakni 5,196 dengan t_{tabel} 1,97569. Sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa keputusan investasi mempunyai hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Kebijakan dividen mempunyai nilai level signifikan sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan $< 0,05$. Selain itu variabel kebijakan dividen mempunyai nilai t_{hitung} yakni 4,167 dengan t_{tabel} 1,97569. Sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Nilai t negatif menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Inflasi mempunyai nilai level signifikan sebesar 0,386 dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan $> 0,05$. Selain itu variabel inflasi mempunyai nilai t_{hitung} yakni 0,870 dengan t_{tabel} 1,97569. Sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Volume perdagangan mempunyai nilai level signifikan sebesar 0,029 dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan $> 0,05$. Selain itu variabel volume perdagangan saham mempunyai nilai t_{hitung} yakni 2,202 dengan t_{tabel} 1,97569. Sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan

H_0 ditolak dan H_4 diterima. Nilai t negatif menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.4 Pembahasan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi mempunyai nilai level signifikan sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan $< 0,05$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,024. Tanda koefisien positif menunjukkan bahwa keputusan investasi searah dengan nilai perusahaan sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenandar dan Raharja (2012), bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mampu menghasilkan laba optimal melalui penggantian peralatan atau gedung, pengembangan produk lama, pengenalan produk baru, karena investasi yang dilakukan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen mempunyai nilai level signifikan sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan $< 0,05$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,246. Tanda koefisien negatif menunjukkan

bahwa kebijakan dividen tidak searah dengan nilai perusahaan sehingga H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti apabila dividen yang dibagikan perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan atau harga saham perusahaan akan menurun atau sebaliknya. Menurut Faridah & Kurnia (2016), hal ini dikarenakan semakin sedikit laba yang ditahan bisa disebabkan oleh tingkat dividen yang dibayarkan semakin tinggi, akibatnya tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham akan terhambat yang berakibat pada lambatnya pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fenandar dan Raharja (2012) bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi mempunyai nilai level signifikan sebesar 0,386 dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan $> 0,05$. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,030 sehingga H_3 ditolak. Tanda koefisien positif menunjukkan inflasi searah dengan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Respon dari setiap perusahaan terhadap naik turunnya tingkat inflasi berbeda-beda. Hal ini disebabkan jenis perusahaan dan produk yang dihasilkan berbeda-beda. Penelitian ini merupakan perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan manufaktur, sehingga perubahan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan akan sangat kecil karena produk yang dihasilkan yaitu barang konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhadak dan Hidayat

(2015), bahwa inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Nilai Perusahaan

Volume perdagangan mempunyai nilai level signifikan sebesar 0,029 dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan $> 0,05$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,579 sehingga H_4 diterima. Tanda koefisien negatif menunjukkan bahwa volume perdagangan saham tidak searah dengan nilai perusahaan. Menurut Suhadak & Hidayat dalam Susanto & Sabardi (2010:104) menyatakan bahwa secara historis volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan. Semakin banyak jumlah lembar saham yang diperdagangkan, maka semakin tinggi volume perdagangan saham, sehingga minat investor untuk menginvestasikan modalnya dalam aktivitas jual dan beli saham akan berdampak pada pergerakan harga saham. Jika permintaan investor lebih kuat dari penawaran maka harga saham akan meningkat, sebaliknya jika penawaran lebih kuat dari permintaan maka harga saham akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhadak dan Hidayat (2015) bahwa volume perdagangan saham berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

- 2) Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015
- 3) Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015
- 4) Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015
- 5) Keputusan investasi, kebijakan dividen, inflasi, dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

5.2 Saran

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang membatasi ruang lingkup penelitian. Melihat keterbatasan ini, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- 1) Bagi akademisi dan peneliti, dengan pembahasan yang sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel independen lainnya seperti faktor internal perusahaan yaitu kinerja keuangan dan faktor eksternal perusahaan yaitu nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga.
- 2) Bagi investor, dalam melakukan aktivitas investasi terhadap saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya para investor sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan terlebih dahulu memperhatikan aliran kas atau *profitabilitas* suatu perusahaan. Karen aliran kas atau

profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen.

- 3) Bagi emiten atau perusahaan, besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor akan mempengaruhi investor dalam melakukan investasi. Karena pada umumnya investor menginginkan keuntungan yang besar dan pasti.

Daftar Pustaka

- Agus, Sartono, (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : BPF
- Dengangi, Baldiah, (2015). *Perbedaan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Kebijakan Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*.
- Edy, Sutrisno, (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Kencana
- Fahmi, Irham, (2012). *Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan Kesatu*, Bandung : CV ALFABETA
- Fenandar, Gany I & Raharja S, (2012). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*
- Ghozali, Imam, (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang : Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam, (20013). *Analisis Multivariate Program edisi 7*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono, (2009). *Manajemen Keuangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kieso, Donald E dkk, 2008. *Accounting Principles (Pengantar Akuntansi)*. Buku Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyawan, S, (2015). *Manajemen Keuangan*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta

Suhadak, Bildiosta S & Hidayat R.R, (2015). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*

Sunariyah, (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Warner, R Murhadi, (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta : Salemba empat

www.idx.co.id

www.bps.go.id

www.sahamok.com

